



Analisis Dampak Wisata Religi Terhadap UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Makam Habib Sholeh Tanggul Jember

Andre Maulana Wardana¹, Rini Puji Astuti²

^{1,2} Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹andremaulanawardana1@gmail.com, ²rinipuji.astuti11983@gmail.com

Abstrak

Wisata religi merupakan salah satu sektor pariwisata yang tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata. Keberadaan Makam Habib Sholeh Tanggul Jember sebagai salah satu tujuan wisata religi mendorong berkembangnya berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang perdagangan, kuliner, jasa parkir, dan penjualan suvenir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak wisata religi terhadap keberlangsungan UMKM serta mengkaji praktik UMKM di sekitar Makam Habib Sholeh berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata religi memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan UMKM melalui peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan pendapatan pada periode tertentu, terutama malam Jumat dan pelaksanaan haul, serta menciptakan *multiplier effect* berupa *direct effect*, *indirect effect*, dan *induced effect* yang mendorong perputaran ekonomi masyarakat sekitar. Namun, tingkat pendapatan pelaku UMKM masih dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah kunjungan peziarah. Selain itu, praktik usaha para pelaku UMKM pada umumnya telah mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*al-sidq*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan keseimbangan (*al-mizan*), sehingga aktivitas usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai etika dan keberkahan.

Kata kunci: Wisata Religi, UMKM, Ekonomi Islam, *Multiplier Effect*, Keberlangsungan Usaha

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan usaha di berbagai daerah. Aktivitas pariwisata mampu menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang mendorong berkembangnya sektor perdagangan, transportasi, jasa, kuliner, dan berbagai bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, sektor pariwisata tidak hanya dipandang sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Spillane, 1987; Pitana & Gayatri, 2005).

Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang pesat di Indonesia adalah wisata religi. Wisata religi merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah, budaya, maupun spiritual dengan tujuan memperdalam nilai-nilai keagamaan sekaligus memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Keberadaan destinasi wisata religi tidak hanya memberikan manfaat spiritual bagi para peziarah, tetapi juga menghadirkan peluang ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Meningkatnya jumlah pengunjung akan mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi, seperti perdagangan makanan dan minuman, penjualan perlengkapan ibadah, suvenir, jasa parkir, transportasi, hingga penyediaan penginapan (Pitana & Gayatri, 2005; Yoeti, 2008).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam memiliki banyak destinasi wisata religi yang berkembang di berbagai daerah. Kegiatan ziarah ke makam ulama, habaib, maupun tokoh penyebar agama Islam telah menjadi bagian dari tradisi masyarakat yang terus berlangsung hingga saat ini. Tingginya mobilitas peziarah pada hari-hari tertentu, terutama malam Jumat, bulan Ramadan, dan pelaksanaan haul, secara tidak langsung menciptakan aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisata religi tidak hanya berfungsi sebagai media penguatan nilai spiritual, tetapi juga menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Salah satu destinasi wisata religi yang memiliki aktivitas ekonomi cukup berkembang adalah Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid yang terletak di Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Makam ini menjadi tujuan ziarah masyarakat dari berbagai daerah karena Habib Sholeh dikenal sebagai tokoh penyebar ajaran Islam yang memiliki pengaruh besar di wilayah Jember dan sekitarnya. Ramainya kunjungan peziarah, terutama

pada malam Jumat dan saat pelaksanaan haul, mendorong berkembangnya berbagai UMKM di sekitar kawasan makam. Pelaku usaha memanfaatkan tingginya jumlah pengunjung dengan membuka usaha kuliner, penjualan souvenir religi, perlengkapan ibadah, jasa parkir, hingga berbagai bentuk perdagangan lainnya. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan wisata religi dengan keberlangsungan usaha masyarakat di sekitar kawasan makam.

Keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat struktur ekonomi lokal. Berkembangnya UMKM di kawasan wisata religi menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat memberikan peluang usaha yang lebih besar bagi masyarakat. Namun demikian, keberlangsungan UMKM tidak hanya ditentukan oleh tingginya jumlah pengunjung, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan usahanya melalui pengelolaan usaha yang baik, inovasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*al-sidq*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan keseimbangan (*al-mizan*). Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan penting dalam menjalankan kegiatan usaha sehingga aktivitas ekonomi tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga menghadirkan kemashlahatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan UMKM di kawasan wisata religi perlu dikaji tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa wisata religi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta perkembangan aktivitas ekonomi di sekitar destinasi wisata. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek peningkatan pendapatan atau kontribusi wisata religi terhadap perekonomian lokal. Kajian yang secara khusus membahas keberlangsungan UMKM sebagai dampak dari wisata religi serta mengaitkannya dengan perspektif ekonomi Islam masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji fenomena tersebut dengan menggunakan konsep *multiplier effect* sebagai dasar analisis juga belum banyak ditemukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menganalisis dampak wisata religi terhadap keberlangsungan UMKM melalui pendekatan *multiplier effect* serta mengkaji praktik usaha para pelaku UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam pada kawasan Makam Habib Sholeh Tanggul Jember. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata religi, tetapi juga memberikan gambaran mengenai implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik usaha masyarakat.

Fenomena wisata religi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari karakteristik sosiokultural masyarakatnya yang religius. Tradisi ziarah, yang secara historis berakar dari akulturasi budaya dan dakwah Islam struktural maupun kultural, kini telah bertransformasi menjadi fenomena sosio-ekonomi yang masif. Transformasi ini mengubah ruang spiritual makam para wali dan ulama menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di tingkat perdesaan. Pola pergerakan wisatawan religi yang bersifat komunal dan berkala menciptakan konsentrasi massa yang secara instan membentuk pasar potensial bagi komoditas lokal.

Kawasan Makam Habib Sholeh di Desa Tanggul Kulon merupakan salah satu episentrum spiritual di Jawa Timur yang memiliki daya tarik magnetis bagi peziarah lintas provinsi. Kehadiran ribuan peziarah setiap pekannya menciptakan lonjakan permintaan (*demand shock*) terhadap barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi oleh struktur pasar formal. Celah ekonomi inilah yang kemudian diisi oleh sektor informal melalui pembentukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mandiri. Akibatnya, wilayah yang awalnya merupakan kawasan pemukiman pedesaan biasa lambat laun bermutasi menjadi koridor bisnis yang dinamis dan berorientasi pada pelayanan peziarah.

Secara teoritis, stimulus ekonomi yang dibawa oleh para peziarah memicu bekerjanya mekanisme *multiplier effect* (efek berganda) di tingkat lokal. Pengeluaran wisatawan (*tourist expenditure*) untuk kebutuhan dasar seperti konsumsi, transportasi lokal, dan cenderamata menjadi pendapatan langsung (*direct impact*) bagi para pedagang di sekitar makam. Pendapatan ini tidak berhenti di satu tangan, melainkan didistribusikan kembali oleh pelaku UMKM untuk membeli bahan baku dari petani lokal, membayar tenaga kerja, dan memenuhi kebutuhan operasional lainnya. Siklus sirkulasi uang inilah yang menciptakan dampak tidak langsung (*indirect impact*) dan dampak ikutan (*induced impact*) yang menggerakkan roda ekonomi daerah.

Namun, keberlangsungan UMKM di kawasan wisata religi Tanggul menghadapi tantangan struktural yang kompleks di tengah fluktuasi kunjungan. Pola kunjungan peziarah yang sangat bergantung pada kalender ritual—seperti puncak keramaian pada malam Jumat manis atau momentum tahunan Haul Habib Sholeh—menciptakan fenomena ketidakpastian pendapatan (*income bagi pelaku usaha*). Pada saat *peak season*, UMKM menikmati keuntungan berlipat ganda, namun pada saat *low season*, aktivitas ekonomi menurun drastis. Ketimpangan musiman ini menguji resiliensi finansial dan kemampuan adaptasi manajerial para pelaku usaha lokal agar tidak gulung tikar.

Di sisi lain, aspek keberlanjutan usaha (*business sustainability*) tidak hanya diukur dari ketahanan finansial semata, tetapi juga dari bagaimana ekosistem usaha tersebut dikelola secara kelembagaan. Sebagian besar pelaku UMKM di sekitar Makam Habib Sholeh masih beroperasi dalam skala informal dengan keterbatasan akses terhadap modal institusional, teknologi digital, dan manajemen modern. Kerentanan ini diperparah oleh kompetisi antar-pedagang yang kerap kali mengarah pada saturasi pasar akibat homogenitas produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam mengenai variabel-variabel internal dan eksternal yang memengaruhi daya tahan hidup UMKM tersebut.

Dalam konteks inilah, perspektif ekonomi Islam hadir sebagai kerangka normatif sekaligus solusi aplikatif atas realitas pasar di kawasan wisata religi. Ekonomi Islam tidak memandang pasar sebagai entitas bebas nilai yang digerakkan oleh *self-interest* mutlak semata. Sebaliknya, Islam mengintegrasikan motif profit dengan motif altruistik yang berorientasi pada kemaslahatan umat (*maslahah*). Praktik perdagangan di sekitar tempat suci atau makam ulama memikul beban moral yang lebih tinggi untuk merefleksikan keluhuran akhlak Islam dalam bertransaksi, guna menghindari eksploitasi ekonomi terhadap peziarah.

Prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam ekonomi Islam menuntut para pelaku UMKM di kawasan Makam Habib Sholeh untuk menerapkan sistem harga yang transparan dan rasional. Fenomena "nembak harga" atau menaikkan harga secara tidak wajar (*ghaban al-fahish*) saat momentum haul seringkali menjadi godaan bagi pedagang demi meraup keuntungan instan. Praktik semacam ini bertentangan dengan syariat karena mencederai asas kerelaan bersama (*an-taradin*) dan dapat merusak citra destinasi wisata religi secara keseluruhan. Oleh karena itu, internalisasi nilai keadilan dalam penetapan margin keuntungan menjadi krusial untuk dikaji.

Selain keadilan, aspek kejujuran (*al-sidq*) dan keterbukaan (*al-bayan*) dalam menjelaskan kualitas produk merupakan pilar utama yang menentukan keberkahan usaha. Dalam realitas pasar produk religi dan kuliner di sekitar makam, kejujuran mencakup kepastian takaran, kebersihan proses pengolahan pangan halal, serta keaslian barang-barang suvenir yang dijual. Pelaku UMKM yang menerapkan prinsip kejujuran secara konsisten cenderung membangun modal sosial berupa kepercayaan pelanggan (*trust*). Modal sosial inilah yang pada jangka panjang bertindak sebagai katalis utama bagi keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang ketat.

Konsep tanggung jawab (*mas'uliyah*) dalam ekosistem UMKM ini juga meluas pada tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar makam. Lonjakan jumlah peziarah secara eksponensial seringkali berdampak pada penumpukan sampah, kemacetan lalu lintas, dan pemanfaatan ruang publik yang tidak tertata. Pelaku UMKM sebagai elemen yang mengambil keuntungan ekonomi dari keberadaan makam berkewajiban moral untuk menjaga kelestarian, kebersihan, dan ketertiban lingkungan operasional mereka. Konsep ini sejalan dengan prinsip *maqasid al-shariah* dalam menjaga jiwa (*hifz an-nafs*) dan menjaga harta (*hifz al-mal*) melalui penciptaan lingkungan pasar yang sehat.

Keseimbangan (*al-mizan*) juga melandasi bagaimana pelaku usaha membagi waktu antara aktivitas mencari nafkah dengan kewajiban ibadah ritual. Keberadaan tempat usaha yang melekat langsung dengan pusat kegiatan spiritual menuntut pedagang untuk mampu menyelaraskan orientasi duniawi dan ukhrawi (*falah*). Menghentikan aktivitas dagang sejenak saat azan berkumandang dan ikut serta menjaga kekhusyukan ibadah para peziarah adalah bentuk implementasi nyata dari prinsip keseimbangan ini. Harmonisasi ini penting agar keberadaan pasar tidak justru mendegradasi nilai sakralitas dari kawasan wisata religi itu sendiri.

Meskipun potensi ekonomi dan nilai spiritual di kawasan Makam Habib Sholeh Tanggul sangat besar, gap penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya ruang kosong dalam literatur akademik. Mayoritas peneliti terdahulu condong menggunakan pendekatan kuantitatif linier untuk menghitung kontribusi makro pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Analisis yang secara spesifik menelusuri bagaimana rantai pasok lokal bekerja melalui keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) berbasis *multiplier effect* masih sangat parsial dilakukan, khususnya di wilayah Jember formal.

Lebih lanjut, telaah kritis mengenai integrasi antara sirkulasi ekonomi riil dengan etika bisnis Islam pada pelaku mikro di area ziarah masih sering diabaikan. Seringkali terdapat asumsi bias bahwa karena usaha tersebut berlokasi di area religius, maka secara otomatis praktiknya telah sesuai dengan syariat. Asumsi ini perlu diuji secara empiris mengingat dinamika pasar bebas kerap kali menekan pelaku usaha kecil untuk mengabaikan rambu-rambu etis demi bertahan hidup (*survival mode*). Penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan teoritis dan empiris tersebut.

Penerapan teori *multiplier effect* dalam penelitian ini tidak hanya dibatasi pada aspek matematis pengganda uang, melainkan digunakan untuk memetakan distribusi kesejahteraan. Peneliti ingin melihat apakah efek berganda tersebut benar-benar dinikmati oleh masyarakat lokal Desa Tanggul Kulon secara merata, atau justru terkonsentrasi pada segelintir pemilik modal besar dari luar daerah. Ketimpangan distribusi *multiplier effect* ini berpotensi memicu gesekan sosial yang dapat mengancam stabilitas dan keberlanjutan ekosistem wisata religi itu sendiri.

Pentingnya kebaruan penelitian ini juga terletak pada penekanan aspek keberlangsungan (*sustainability*) UMKM pasca-pandemi dan di tengah pergeseran perilaku konsumen. Era digitalisasi menuntut pelaku usaha mikro, termasuk di kawasan domestik religi, untuk mulai mengadopsi sistem pembayaran non-tunai (*cashless*) dan pemasaran digital. Bagaimana pelaku UMKM di sekitar Makam Habib Sholeh merespons disrupsi teknologi ini,

sembari tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kepatuhan syariah, menjadi daya tarik ilmiah tersendiri yang akan dikupas dalam penelitian ini.

Secara geografis dan demografis, Kabupaten Jember memiliki karakteristik wilayah Tapal Kuda yang kental dengan budaya santri dan patronase ulama yang kuat. Kepatuhan masyarakat terhadap figur Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid melintasi batas generasi, menjadikannya modal kultural (*cultural capital*) yang melandasi aktivitas ekonomi. Karakteristik khas masyarakat Tapal Kuda ini memberikan warna tersendiri dalam pembentukan etos kerja dan perilaku konsumsi yang berbeda dengan kawasan wisata belanja atau wisata alam pada umumnya.

Melalui identifikasi masalah yang komprehensif, penelitian ini memfokuskan diri pada dua pertanyaan utama. Pertama, bagaimana mekanisme dampak ekonomi dari aktivitas ziarah Makam Habib Sholeh mampu menciptakan *multiplier effect* yang menopang keberlangsungan finansial UMKM lokal? Kedua, bagaimana keselarasan perilaku dan operasional bisnis pelaku UMKM tersebut jika ditinjau dari instrumen aksiologis ekonomi Islam? Kedua pertanyaan ini dijawab untuk memberikan solusi holistik bagi penataan kawasan wisata religi.

Urgensi praktis dari penelitian ini berkaitan erat dengan perumusan kebijakan pembangunan daerah oleh Pemerintah Kabupaten Jember. Penataan sektor informal di sekitar destinasi wisata seringkali berujung pada konflik akibat pendekatan penggusuran yang kurang humanis. Hasil analisis *multiplier effect* dan perspektif ekonomi Islam dalam studi ini diharapkan dapat menjadi basis argumentasi bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan *social engineering* yang integratif, di mana UMKM diberikan ruang tumbuh yang layak tanpa mengorbankan estetika dan sakralitas situs religi.

Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah literatur ekonomi Islam terapan (*applied Islamic economics*), khususnya dalam sub-bab manajemen pariwisata syariah dan pengembangan ekonomi umat berbasis kearifan lokal. Konseptualisasi yang dihasilkan dari sintesis teori ekonomi pembangunan barat (*multiplier effect*) dengan aksioma ekonomi Islam diharapkan dapat menawarkan model baru dalam menganalisis ketahanan ekonomi komunitas religius di negara-negara berkembang.

Bagi para pelaku usaha mikro sendiri, hasil kajian ini dapat dijadikan cermin reflektif untuk membenahi tata kelola niaga mereka. Kesadaran bahwa keberkahan (*barakah*) yang lahir dari kepatuhan syariah berkorelasi positif terhadap loyalitas pelanggan dan keberlanjutan usaha jangka panjang diharapkan mampu mengubah paradigma berpikir mereka. Bisnis tidak lagi dipandang sekadar alat bertahan hidup hari demi hari, melainkan sebagai ladang ibadah yang sistemik dan profesional.

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menggarisbawahi bahwa studi tentang dampak wisata religi Makam Habib Sholeh Tanggul Jember terhadap keberlangsungan UMKM dalam perspektif ekonomi Islam bukan sekadar studi ekonomi sektoral yang sempit. Ini adalah telaah tentang bagaimana spiritualitas, tradisi, dan rasionalitas ekonomi berinteraksi di ruang publik untuk menciptakan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, dan penegakan keadilan sosial ekonomi demi tercapainya kemaslahatan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak wisata religi terhadap keberlangsungan UMKM di sekitar Makam Habib Sholeh Tanggul Jember serta menganalisis praktik usaha pelaku UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi Islam, menjadi masukan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan keberlangsungan usahanya, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan wisata religi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai dampak wisata religi terhadap keberlangsungan UMKM serta praktik UMKM dalam perspektif ekonomi Islam di kawasan Makam Habib Sholeh Tanggul Jember. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena berdasarkan kondisi alamiah melalui pengumpulan data berupa kata-kata, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian ditetapkan di kawasan Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid yang berada di Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi peziarah dan menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM yang menjalankan usaha di sekitar kawasan makam.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas pengurus Makam Habib Sholeh, pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha di sekitar kawasan makam minimal dua tahun, serta pengunjung atau peziarah yang pernah berkunjung ke Makam Habib Sholeh Tanggul. Informan penelitian meliputi Bapak Samsul selaku pengurus makam, Bapak Mohammad Slamet, Bapak Abdul Majid, Ibu Musyarokah, dan Ibu Fahit sebagai pelaku UMKM, serta Mas Hariyanto, Bapak Sahri, dan Mas Albarikin sebagai pengunjung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu: (1) observasi terhadap aktivitas ekonomi dan kegiatan wisata religi di kawasan Makam Habib Sholeh Tanggul; (2) wawancara mendalam dengan pengurus makam, pelaku UMKM, dan pengunjung untuk memperoleh informasi mengenai dampak wisata religi terhadap keberlangsungan usaha serta penerapan prinsip ekonomi Islam; dan (3) dokumentasi berupa pengumpulan data tertulis, foto kegiatan, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan kondisi kawasan wisata religi dan aktivitas UMKM.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari pengurus makam, pelaku UMKM, dan pengunjung, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua teknik triangulasi tersebut bertujuan untuk memastikan validitas, konsistensi, dan kredibilitas data penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Dampak Wisata Religi terhadap Keberlangsungan UMKM di Sekitar Makam Habib Sholeh Tanggul Jember. Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid merupakan salah satu destinasi wisata religi yang memiliki daya tarik tinggi di Kabupaten Jember. Kawasan ini tidak hanya menjadi tempat ziarah bagi masyarakat Jember, tetapi juga dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah di Indonesia. Intensitas kunjungan peziarah meningkat pada malam Jumat, bulan Ramadan, serta saat pelaksanaan haul Habib Sholeh. Tingginya jumlah kunjungan tersebut menciptakan aktivitas ekonomi yang melibatkan berbagai pelaku UMKM, seperti pedagang makanan dan minuman, penjual perlengkapan ibadah, penjual souvenir, serta penyedia jasa parkir dan transportasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisata religi telah menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat di sekitar kawasan makam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keberadaan wisata religi memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan UMKM di sekitar Makam Habib Sholeh. Sebagian besar informan menyatakan bahwa meningkatnya jumlah peziarah berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah pelanggan yang datang untuk membeli produk maupun menggunakan jasa yang mereka sediakan. Peningkatan jumlah pelanggan tersebut paling terasa pada malam Jumat dan saat pelaksanaan haul, ketika kawasan makam dipadati ribuan peziarah. Pada waktu-waktu tersebut, omzet penjualan para pelaku UMKM mengalami peningkatan dibandingkan hari-hari biasa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa wisata religi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Meskipun besarnya pendapatan yang diperoleh setiap pelaku usaha berbeda-beda, seluruh informan mengakui bahwa keberadaan wisata religi menjadi faktor utama yang mendukung keberlangsungan usaha mereka. Bagi sebagian pelaku UMKM, pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perdagangan di sekitar kawasan makam menjadi sumber penghasilan utama bagi keluarga. Namun demikian, pendapatan tersebut bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh jumlah kunjungan peziarah, kondisi cuaca, serta tingkat persaingan antar pedagang. Oleh sebab itu, keberlangsungan usaha tidak hanya bergantung pada tingginya jumlah pengunjung, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan kualitas produk, memberikan pelayanan yang baik, dan menyesuaikan jenis dagangan dengan kebutuhan konsumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak wisata religi terhadap UMKM tidak hanya terlihat dari meningkatnya pendapatan, tetapi juga dari munculnya efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dampak langsung (*direct effect*) terlihat dari meningkatnya penjualan barang dan jasa kepada para peziarah. Dampak tidak langsung (*indirect effect*) terjadi ketika pelaku UMKM membeli bahan baku dari pemasok lokal sehingga aktivitas ekonomi turut dirasakan oleh pelaku usaha lain. Selanjutnya, dampak lanjutan (*induced effect*) terlihat dari meningkatnya daya beli masyarakat akibat bertambahnya pendapatan yang kemudian dibelanjakan kembali untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan usaha. Dengan demikian, keberadaan wisata religi tidak hanya menguntungkan pelaku UMKM secara individu, tetapi juga mendorong perputaran ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Makam Habib Sholeh.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Multiplier Effect* yang menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi pada sektor pariwisata mampu menghasilkan dampak berantai terhadap sektor ekonomi lainnya. Semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan atau peziarah, semakin besar pula peluang terciptanya transaksi ekonomi yang melibatkan berbagai pihak. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Muchibbin, Pramistya, dan Ain (2025) yang menyatakan bahwa wisata religi mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui pertumbuhan UMKM di sekitar kawasan wisata. Selain itu, penelitian Rofianti dan Rahmini (2025) menunjukkan bahwa wisata religi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha, meskipun besarnya dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik masing-masing kawasan wisata. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa wisata religi memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan UMKM sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh pelaku UMKM belum dirasakan secara merata. Pedagang yang memiliki lokasi usaha lebih strategis cenderung memperoleh jumlah

pelanggan yang lebih banyak dibandingkan pedagang yang berada pada lokasi yang kurang dilalui peziarah. Selain itu, tingginya persaingan usaha menyebabkan setiap pelaku UMKM harus terus berinovasi agar mampu mempertahankan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pengelola kawasan wisata maupun pemerintah daerah dalam bentuk penataan lokasi usaha, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pembinaan terhadap pelaku UMKM agar keberlangsungan usaha dapat terus terjaga.

3.2. Praktik UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam

Selain memberikan dampak terhadap keberlangsungan UMKM, penelitian ini juga menganalisis praktik usaha para pelaku UMKM di sekitar Makam Habib Sholeh Tanggul berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM pada umumnya telah mencerminkan nilai-nilai dasar ekonomi Islam, yaitu keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*al-sidq*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan keseimbangan (*al-mizan*). Penerapan nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan aktivitas ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan etika bisnis dan kemaslahatan bersama.

Prinsip keadilan (*al-'adl*) tercermin dalam praktik transaksi antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara wajar tanpa adanya unsur pemaksaan maupun eksploitasi. Pelaku UMKM menetapkan harga sesuai dengan kondisi pasar dan memberikan kesempatan kepada konsumen untuk memilih produk yang diinginkan. Hubungan yang terjalin antara pedagang dan pembeli didasarkan pada asas saling ridha sehingga menciptakan kepercayaan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Penerapan prinsip keadilan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di kawasan wisata religi tidak hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan, tetapi juga memperhatikan hak dan kepentingan kedua belah pihak.

Prinsip kejujuran (*al-sidq*) juga menjadi bagian penting dalam praktik usaha para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, para pedagang berupaya memberikan informasi yang sesuai mengenai kualitas, kondisi, maupun harga barang yang dijual kepada konsumen. Kejujuran tersebut menjadi salah satu faktor yang mampu membangun kepercayaan pelanggan, terutama bagi peziarah yang berkunjung secara berulang. Dalam perspektif ekonomi Islam, kejujuran merupakan fondasi utama dalam aktivitas muamalah karena dapat menciptakan transaksi yang adil serta menghindarkan para pihak dari praktik penipuan (*gharar*) maupun kecurangan dalam perdagangan.

Selain keadilan dan kejujuran, pelaku UMKM juga menunjukkan adanya tanggung jawab (*mas'uliyah*) dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui upaya menjaga kualitas produk, memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, serta menjalankan usaha secara konsisten sesuai dengan norma yang berlaku di kawasan wisata religi. Para pelaku usaha menyadari bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga oleh kemampuan menjaga kepercayaan pelanggan melalui pelayanan yang bertanggung jawab.

Prinsip keseimbangan (*al-mizan*) turut terlihat dalam aktivitas usaha masyarakat di sekitar Makam Habib Sholeh. Pelaku UMKM tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga tetap menjaga nilai-nilai spiritual yang menjadi karakter utama kawasan wisata religi. Aktivitas perdagangan berlangsung berdampingan dengan kegiatan ibadah para peziarah tanpa mengganggu kekhusyukan mereka. Selain itu, para pedagang tetap menghormati waktu ibadah dan menjaga etika dalam berinteraksi dengan pengunjung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan nilai-nilai keagamaan sebagaimana diajarkan dalam ekonomi Islam.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa praktik UMKM di sekitar Makam Habib Sholeh Tanggul secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Aktivitas usaha yang berlandaskan keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keseimbangan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis antara pedagang, pengunjung, dan pengelola kawasan wisata religi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muchibbin, Pramistya, dan Ain (2025) yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas UMKM di kawasan wisata religi mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa keberhasilan suatu usaha dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana aktivitas usaha tersebut memberikan kemaslahatan, keberkahan, dan manfaat bagi masyarakat luas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi di kawasan Makam Habib Sholeh Tanggul Jember memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan UMKM. Dampak tersebut ditunjukkan melalui peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan pendapatan pada periode tertentu seperti malam Jumat dan pelaksanaan haul, serta terciptanya *multiplier effect* yang mendorong perputaran ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Meskipun demikian, tingkat pendapatan pelaku UMKM masih dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah kunjungan peziarah sehingga keberlangsungan usaha tidak sepenuhnya stabil sepanjang waktu.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa praktik usaha yang dijalankan pelaku UMKM di sekitar Makam Habib Sholeh Tanggul pada umumnya telah mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu keadilan (*al-'adl*),

kejujuran (*al-sidq*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan keseimbangan (*al-mizan*). Penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya mendukung keberlangsungan usaha, tetapi juga membangun hubungan yang baik antara pedagang dan konsumen serta menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan nilai-nilai keagamaan di kawasan wisata religi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan wisata religi dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat keberlangsungan UMKM dan meningkatkan perekonomian masyarakat apabila didukung oleh pengelolaan kawasan wisata yang baik serta pembinaan yang berkelanjutan terhadap pelaku usaha. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), serta melibatkan cakupan lokasi dan jumlah informan yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak wisata religi terhadap keberlangsungan UMKM.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, adik-adik, dan seluruh keluarga atas doa, kasih sayang, dukungan moral, serta motivasi yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pengelola Makam Habib Sholeh Tanggul Jember, para pelaku UMKM, serta seluruh informan yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu kelancaran penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala dukungan dan kontribusinya hingga artikel ini dapat terselesaikan.

Reference

- Amarudin, A. A., & Rohmah, F. H. (2023). Pengaruh Pengembangan Wisata Halal Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Makam Gus Dur. *Istismar*, 6(2), 50–63.
- Anisa, A., Abdullahanaa, A., & Rukman, H. (2025). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Pantai Tanjung Pero Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekoma: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 88–102.
- Arif, M. (2022). *Filsafat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Merdeka Kreasi Group.
- Ariyanto, A., Andi, D., Abid, M., Oktavianti, N., Amelia, R. W., Wiguna, M., Safiih, A. R., Purwanti, Wijoyo, H., & Devi, W. (2021). *Entrepreneurial Mindsets & Skill*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Astuti, R. P., & Al Hakim, M. L. (2025). Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Mikro Kecil (UMKM) Sebagai Shahibul Maal Produk Mudharabah. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 197–206.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Chotib, M. (2015). *Wisata Religi Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Press.
- Hidayatullah, M. F., Susanti, V., & Salsabila, R. N. S. (2023). Strategi Literasi Digital Marketing Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember. *Mabny: Journal of Sharia Management and Business*, 3(2), 115–120. <https://doi.org/10.19105/mabny.v3i02.11179>
- Huda, A. N. (2024). *Peran Wisatawan Dalam Menumbuhkan Perekonomian UMKM Di Kawasan Wisata Religi Makam Habib Sholeh Tanggul*. Skripsi/Tesis, Jember: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Islamiyah, M., & Holis, H. (2023). Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan UMKM. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 2(1), 29–38.
- Kementerian Pariwisata RI. (2022). *Statistik Kunjungan Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Laksono, A. N., & Mussadun. (2014). Dampak Aktivitas Ekowisata Di Pulau Karimunjawa Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Teknik PWK*, 3(2), 264.
- Mardiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Masrohatin, S., Argowilda, B. S., I'malia, P., Wahyuni, S., Masruroh, Z. L., Puspitarini, E., ... & Latifah, D. F. (2023). Pendampingan Kesadaran Sertifikasi Halal Self Declare Pelaku UMKM Melalui Kegiatan KKN Tematik Halal UIN KHAS Jember Di Desa Kalibaru Wetan Banyuwangi. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(03), 435–443.
- Masruroh, N. (2022). Pemaknaan Halal Antara Simbol Dan Bentuk Implementasi Keagamaan Oleh Pemilik UMKM Pasca Pemberlakuan UU No. 33 Tahun 2014. *Istinbath*, 21(2), 351–373.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muaini. (2018). *Buku Ajar Kebudayaan Dan Pariwisata*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Ningsih, D., & Hamzah, R. (2024). Strategi Pemberdayaan Pedagang Lokal Di Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Drajat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1).
- Nurhalita, S., & Marliyah, M. (2023). Implementation of Creative Economy in Improving Economic Welfare Maqāsid al-Sharī'ah Perspective (Case Study: Rattan Craftsmen of Jentera Stabat Village). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 13(2), 157–169.
- Pusat Studi/Tim Penulis. (2022). *Filosofi Ekonomi, Mikroekonomi Islam, Makroekonomi Islam, Sistem Keuangan Syariah, Dan Keuangan Publik Islam*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, O. A. (2006). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zahriyah, A., Arianta, C. O. M., Kamila, F. S., & Dari, S. W. (2025). Model Pemberdayaan UMKM Melalui Zakat Produktif: Studi Kasus Implementasi Program Z-Mart Dan Z-Chicken BAZNAS Kabupaten Jember. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 34–44.